

Pengaruh Indikator Perekonomian di Sektor Ketenagakerjaan Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1999 – 2021

Reynalda Ilmi Nuastiko¹, Didit Welly Udjianto², Jamzani Sodik³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Email: nuastiko@gmail.com¹, diditwellyudjianto@gmail.com², jamzani.sodik@upnyk.ac.id³

Abstrak

Setelah reformasi tahun 1998, perekonomian Indonesia perlahan mulai membaik, indikator perekonomian di Indonesia mulai menunjukkan kondisi yang baik pasca krisis tahun 1998 salah satunya adalah inflasi. . Setelah reformasi sektor ketenagakerjaan juga terjadi peningkatan yang baik, penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 131 juta orang, upah minimum juga meningkat, kemudian tingkat pengangguran di Indonesia juga terjaga pada kisaran 6% dari tahun 1999 hingga 2021. peningkatan sektor ketenagakerjaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan oleh pemerintah agar pertumbuhan ekonomi pasca reformasi membaik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator ekonomi pada sektor ketenagakerjaan (TPAK, UMR, TPT) terhadap inflasi di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 1999 – 2021. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan data panel. Data penelitian yang digunakan adalah data inflasi, TPAK, UMR, TPT, dan Dana Desa yang bersumber dari website Badan Pusat Statistik 1999 – 2021. Hasil analisis data panel menunjukkan bahwa perhitungan penelitian di pulau sumatera, jawa dan bali, kalimantan memiliki kesamaan yaitu pengaruh variabel Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap inflasi di masing-masing wilayah, perhitungan penelitian di pulau sumatera , Jawa dan Bali, variabel UMR memiliki pengaruh yang signifikan. pada variabel inflasi perhitungan variabel penyerapan tenaga kerja (PTK) walaupun pengaruhnya tidak signifikan di pulau sumatera, jawa dan bali, kalimantan, perhitungan penelitian di pulau sulawesi dan indonesia bagian timur terdapat perbedaan hasil penelitian , satu-satunya variabel yang mempengaruhi inflasi adalah penyerapan tenaga kerja (PTK), Perhitungan penelitian di Pulau Sulawesi dan Indonesia Bagian Timur, variabel UMR dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi.

Kata Kunci : *Inflasi, LFPR, UMR, TPT, Ketenagakerjaan*

Abstract

After the 1998 reformation, the Indonesian economy slowly began to improve, the economic indicators in Indonesia began to show good conditions after the crisis in 1998, one of which was inflation. . After the reform of the labor sector, there has also been a good increase, the absorption of labor in Indonesia in 2021 is around 131 million people, the minimum wage has also increased, then the unemployment rate in Indonesia is also maintained in the range of 6% from 1999 to 2021. the increase in the employment sector can be maintained and increased by the government so that post-reform economic growth improves. This study aims to analyze the effect of economic indicators in the employment sector (TPAK, UMR, TPT) on inflation in 34 provinces in Indonesia in 1999 – 2021. This study is a quantitative study with panel data. The research data used are data on inflation, TPAK, UMR, TPT, and Village Funds originating from the website of the Central Statistics Agency 1999 – 2021. The results of panel data analysis show that research calculations on the islands of Sumatra, Java and Bali, Kalimantan have in common that the effect of the Unemployment variable has a significant influence on inflation in each region, the calculation of research on the islands of Sumatra,

Java and Bali, the UMR variable has a significant influence. on the inflation variable, the calculation of the labor absorption variable (PTK) although the effect is not significant on the islands of Sumatra, Java and Bali, Kalimantan, research calculations on the islands of Sulawesi and eastern Indonesia, there are differences in research results, the only variable affecting inflation is labor absorption (PTK), Calculation of research in Sulawesi Island and Eastern Indonesia, the UMR and Unemployment variables have no significant effect on the inflation variable.

Keywords : *Inflation, LFPR, UMR, TPT, Employment*

PENDAHULUAN

Pasca reformasi tahun 1998 perlahan perekonomian Indonesia mulai membaik, Indikator – indikator perekonomian yang ada di Indonesia mulai menunjukkan kondisi yang baik setelah krisis pada 1998, salah satunya indikator perekonomian tersebut adalah Inflasi. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Pasca reformasi sektor ketenagakerjaan juga mengalami peningkatan yang baik, penyerapan tenaga di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 131 juta jiwa, Upah minimum pun juga mengalami kenaikan, kemudian tingkat pengangguran di Indonesia juga terjaga di kisaran 6% dari tahun 1999 hingga 2021. Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang perlu diperhatikan karena inflasi akan berdampak kepada naiknya harga – harga barang sehingga pendapatan riil di masyarakat menurun dan akan berdampak nilai uang tidak berharga lagi sehingga akan terjadi krisis ekonomi diakibatkan oleh inflasi tinggi (HyperInflation). Namun disisi lain Inflasi juga dapat disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang positif di sektor ketenagakerjaan hal ini dibuktikan dengan penelitian(Siagian, 2020) yang meneliti tentang indikator perekonomian di sektor ketenagakerjaan yang dapat mempengaruhi Inflasi seperti pengangguran, output gap dan UMP yang menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif sedangkan penambahan dari output gap dan UMP justru menaikkan Inflasi dikarenakan penambahan uang yang beredar sehingga menambah nilai Inflasi.

Hal ini membuat penulis berhipotesis dalam penelitian ini Dampak membaiknya sektor ketenagakerjaan menurut penulis akan meningkatkan tingkat Inflasi sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat Inflasi belum tentu perekonomian di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan sektor ketenagakerjaan membaik sehingga masyarakat di Indonesia mampu meningkatkan konsumsi barang bagi mereka sehingga jika tidak diperhatikan secara menyeluruh dapat menyebabkan Inflasi yang tidak terkendali.

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.(Sukirno, 2015)

Pengertian Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja(TPAK)

Tingkat Penyerapan Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif dipasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa (BPS, 2012)

Hubungan Inflasi dengan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja(TPAK)

Kemajuan dari sisi ketenagakerjaan membuat bergesernya pendapatan Dengan naiknya permintaan agregat, berdasarkan teori permintaan, permintaan akan naik, kemudian harga akan naik pula. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen

meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output) (Sukirno, 2015)

Pengertian Upah Minimum

Peraturan pemerintah No 36 tahun 2021 tentang Pengupahan, pasal 41 ayat 2, upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas upah tanpa tunjangan atau upah pokok termasuk tunjangan tetap". Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Propinsi.

Hubungan PAD dengan DAU

Peningkatan Upah dapat mengakibatkan inflasi tarikan permintaan karena dorongan harga terjadi karena kenaikan UMP dimasyarakat (Siagian,2020).

Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah jumlah orang yang menganggur sebagai persentase dari angkatan kerja. Untuk bisa dianggap sebagai penganggur, seseorang haruslah tidak mempunyai pekerjaan dan aktif mencari kerja. Bila orang itu berhenti mencari, dia dianggap keluar dari angkatan kerja dan tidak lagi diperhitungkan sebagai pengangguran(Karl E, 2019)

Hubungan PAD dengan DBH

Secara teoritis, terdapat trade off antara pengangguran dan inflasi, yaitu penurunan tingkat pengangguran cenderung diikuti oleh meningkatnya inflasi dan kenaikan tingkat pengangguran cenderung diikuti oleh menurunnya inflasi. Salah satu yang menjelaskan terdapatnya trade off pada pengangguran dan inflasi yaitu kurva Phillips

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif artinya dalam penelitian ini menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka serta melakukan analisis data dengan prosedur statistik(Kusumastuti, 2020) adalah /ini menggunakan model regresi berganda dengan variabel terikatnya adalah Inflasi dan variabel bebasnya terdiri dari Upah Minimum (UM), Penyerapan tenaga kerja (PTNK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Data time series adalah data yang didasarkan pada periode terjadinya atau runtun dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini digunakan data secara berkala mulai tahun 1999 sampai 2021. Sedangkan data cross section adalah data dengan tahun tertentu namun daerahnya berbeda, daerah yang digunakan dalam peneltian ini meliputi 34 Provinsi di Indonesia bersumber dari Badan Pusat Statistik. Kemudian perlu pembagian wilayah untuk penelitian agar dapat mencerminkan keadaan realitanya Untuk keperluan tersebut maka dilakukan pewilayahan untuk mengelompokkan penelitian (Bayu, 2019) :

Wilayah Sumatera meliputi propinsi-propinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung.

Wilayah Jawa dan Bali, meliputi propinsi-propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali.

Wilayah Kalimantan meliputi propinsi-propinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Wilayah Sulawesi meliputi propinsi-propinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Wilayah Indonesia Timur meliputi propinsi-propinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Timor-Timur, Maluku dan Irian Jaya.

Alat Analisis Data

Model Data Panel

Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Data *time series* dan *cross section* dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kemudian jika data *time series* dan *cross section* digabungkan dapat mengatasi masalah yang terjadi ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Widarjono, 2009). Fungsi data panel sebagai berikut :

$$Y_{1t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Pada persamaan model diatas diatas, didalam penelitian ini terdapat perbedaan satuan pada variabel dependen dan juga pada variabel independen, sehingga persamaan diatas kemudian ditransformasikan kedalam bentuk log. Hal ini bertujuan memperhalus data dimana perbedaan *interval* data yang tinggi dirubah ke bentuk log akan mengurangi *interval* tersebut. Sehingga digunakan model persamaan berikut:

$$\ln Y_{1t} = \beta_0 + \beta_1(X_{1it}) + \beta_2 \ln(X_{2it}) + \beta_3(X_{3it}) + e_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y : Inflasi

X₁ : TPAK

X₂ : UMR

X₃ : TPT

lnX₂ : ln (UMR)

β : parameter

i : Provinsi yang diobservasi (i = 1, ...,mm)

t : periode penelitian (t + 1,n)

e_{it} : error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Chow lima Wilayah penelitian

Wilayah	Statistic	d.f.	Prob.
Sumatra	0.881745	-9,213	0.5424
Jawa dan Bali	0.82668	-6,151	0.5509
Kalimantan	2.819778	-4,107	0.0286
Sulawesi	1.751267	-5,129	0.1275
Indonesia Timur	2.291031	-5,129	0.0494

Sumber : Hasil analisis data

Dari tabel hasil dari Uji Chow membuktikan bahwa pulau Sumatra, Jawa dan Bali, serta Sulawesi model yang dipilih adalah *Common Effect* karena Probabilitas Uji Chow > derajat alpha yang

dipilih maka H_0 diterima, sedangkan wilayah Kalimantan dan Indonesia Timur untuk pengujian uji *Chow* model yang dipilih adalah model *Fixed Effect* karena probabilitas Uji *Chow* < derajat alfa yang dipilih (5%) maka H_a diterima.

Uji *Hausman*

Tabel 2 Hasil Uji *Hausman* lima Wilayah penelitian

Wilayah	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Sumatra	6.572232	3	0.0869
Jawa dan Bali	4.712043	3	0.1941
Kalimantan	11.22849	3	0.0106
Sulawesi	4.302337	3	0.2306
Indonesia Timur	11.40277	3	0.0097

Sumber : Hasil analisis data

Dari tabel hasil dari Uji *Hausman* membuktikan bahwa pulau Sumatra, Jawa dan Bali, serta Sulawesi model yang dipilih adalah *Random Effect* karena Probabilitas Uji *Hausman* > derajat alpha yang dipilih maka H_0 diterima, sedangkan wilayah Kalimantan dan Indonesia Timur untuk pengujian uji *Hausman* model yang dipilih adalah model *Fixed Effect* karena probabilitas Uji *Chow* < derajat alfa yang dipilih (5%) maka H_a diterima.

Uji *LM TEST*

Tabel 3 Hasil Uji *LM TEST* Wilayah penelitian

Wilayah	Breusch-Pagan Cross-section
Sumatra	1.620033 (-0.2031)
Jawa dan Bali	1.065973 (-0.3019)
Sulawesi	0.002244 (-0.9622)

Sumber : Hasil analisis data

Dari tabel hasil dari Uji *LM Test* membuktikan bahwa pulau Sumatra, Jawa dan Bali, serta Sulawesi model yang dipilih adalah *Common Effect* karena Probabilitas Uji *LM TEST* > derajat alpha yang dipilih maka H_0 diterima.

Analisis Regresi Terpilih Pulau Sumatra

Tabel 4. Hasil model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.68993	4.851156	5.91403	0
TPAK?	0.020565	0.025708	0.79995	0.4246
LNUMR?	2.01462	0.357562	5.63432	0
TPT?	-0.588451	0.113088	5.20349	0
R-squared	0.251459			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Hasil analisis data

Dari tabel 4.3 Hasil estimasi *Common Effect* bahwa jika variabel independen tidak bertambah (*ceteris paribus*) maka nilai Inflasi sebesar 28.68993. Jika variabel TPAK bertambah 1% dan *ceteris paribus*, maka variabel Inflasi bertambah 0.020565%. Jika variabel UMR bertambah 1% dan *ceteris paribus*, maka variabel Inflasi bertambah 2.014620%. Jika variabel TPT bertambah 1% dan *ceteris paribus*, maka variabel Inflasi Berkurang 0.588451%.

Hasil perhitungan analisis di penelitian ini menunjukkan di Pulau Sumatra Peningkatan Inflasi disebabkan oleh penambahan TPAK dan UMR, Kemudian Peningkatan Pengangguran akan mengakibatkan penurunan tingkat Inflasi, Hasil ini sejalan dengan hipotesis penulis yang menyusun hipotesis pertambahan tingkat TPAK dan UMR akan menambah jumlah uang yang beredar sehingga meningkatkan nilai suatu barang untuk di konsumsi dan meningkatkan nilai Inflasi di Pulau Sumatra dan berlaku teori Kurva Phillips yang menyatakan Jika terjadi peningkatan permintaan agregat dan meningkatkan Inflasi maka produsen akan mencari tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan permintaan sehingga dampaknya akan mengurangi pengangguran sehingga dapat dikaitkan dengan pengurangan pengangguran dikarenakan penyerapan tenaga kerja tinggi akan mengakibatkan peningkatan Inflasi di Pulau Sumatra. Inflasi pada Pulau Sumatra menunjukkan nilai positif ketika semua variabel dalam model tidak berubah *ceteris paribus*, hal ini membuktikan bahwa Inflasi pada Pulau Sumatra sudah bernilai positif sehingga perlu hanya dijaga untuk tidak menjadi HyperInflation dikarenakan banyak anggapan Inflasi yang bernilai positif dan terjaga juga merupakan indikator perekonomian membaik.

Perhitungan model penelitian di Pulau Jawa mempunyai kesamaan pengaruh dengan pulau Sumatra. Pulau Jawa yang merupakan pusat pembangunan di Indonesia mempunyai nilai Inflasi yang lebih tinggi daripada Sumatra didalam model penelitian. Inflasi pada Pulau Jawa menunjukkan nilai positif ketika semua variabel dalam model tidak berubah *ceteris paribus*, hal ini membuktikan bahwa Pulau Jawa sudah bernilai positif angka Inflasi sehingga perlu hanya dijaga untuk tidak menjadi HyperInflation dikarenakan banyak anggapan Inflasi yang bernilai positif dan terjaga juga merupakan indikator perekonomian membaik. Pengaruh variabel – variabel TPAK, UMR, dan Pengangguran mempunyai kesamaan baik parsial dan simultan, Pengaruh TPAK terhadap variabel Inflasi di dalam permodelan penelitian ini tidak mempengaruhi secara signifikan. Pengaruh UMR dan Pengangguran terhadap Inflasi memiliki pengaruh signifikan dimana UMR memiliki nilai positif dimana peningkatan terjadi dalam UMR dapat meningkatkan Inflasi di Pulau Jawa, Pengangguran juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi di Pulau Jawa, teori kurva Phillips juga terjadi di Pulau Jawa dimana secara parsial pengangguran mengurangi tingkat Inflasi yang menyatakan Jika terjadi peningkatan permintaan agregat dan meningkatkan Inflasi maka produsen akan mencari tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan permintaan sehingga dampaknya akan mengurangi pengangguran sehingga dapat dikaitkan dengan pengurangan pengangguran dikarenakan penyerapan tenaga kerja tinggi akan mengakibatkan peningkatan Inflasi seperti di Pulau Sumatra.

SIMPULAN

Perhitungan penelitian di Pulau Sumatra, Jawa dan Bali, Kalimantan memiliki kesamaan bahwa pengaruh variabel Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi di masing – masing wilayah. Perhitungan penelitian di Pulau Sumatra, Jawa dan Bali variabel UMR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Inflasi Perhitungan variabel Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) meskipun pengaruh nya tidak signifikan di Pulau Sumatra, Jawa dan Bali, Kalimantan. Perhitungan penelitian di Pulau Sulawesi dan Indonesia Timur terjadi perbedaan hasil penelitian, Variabel yang mempengaruhi variabel Inflasi hanya Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) Perhitungan

penelitian di Pulau Sulawesi dan Indonesia Timur variabel UMR dan Pengangguran memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan reviews* (2018th ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Alaloul, W. S., Musarat, M. A., Liew, M. S., Qureshi, A. H., & Maqsoom, A. (2021). Investigating the impact of inflation on labour wages in Construction Industry of Malaysia. *Ain Shams Engineering Journal*, 12(2), 1575–1582. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2020.08.036>
- Anamathofani, A. L. (2019). PENGARUH UPAH MINIMUM, PDRB, DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MALANG. *Journal Universitas Brawijaya*.
- Asaleye, A. J., Lawal, A. I., Popoola, O., Alege, P. O., & Oyetade, O. O. (2019). Financial integration, employment and wages nexus: Evidence from Nigeria. *Montenegrin Journal of Economics*, 15(1), 141–154. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2019.15-1.11>
- Bostanci, G., Koru, O., Villalvazo, S., Calvo, G., Cole, H., Fernandez-Villaverde, J., Hubmer, J., Krueger, D., Lester, B., Manovskii, I., Menzio, G., Ordenez, G., Schorfheide, F., & Shephard, A. (2020). Changing Jobs to Fight Inflation: Labor Market Reactions to Inflationary Shocks ***** PRELIMINARY AND INCOMPLETE DRAFT ***** Acknowledgments: We thank.
- Ekonomi, J. I., & Sutansyah Effendy, R. (2019). FOKUS EKONOMI PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP PENGURANGAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA. *Stiepena*, 14, 105–123. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Erfit, A. ;, Prodi, Y., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks harga konsumen terhadap upah minimum Provinsi Jambi (Vol. 7, Issue 1).
- Gujarati, D. (2012). *Gujarati Econometric By Example*. 39–37 ,66 , עלון הנוטע.
- Gusti, I., Indradewa, A., & Natha, K. S. (2018). “PENGARUH INFLASI, PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI.”
- Iskandar Putong. (2015). *EKONOMI MAKRO* - Google Books. Buku Dan Artikel Iskandar Putong. https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_MAKRO/CDMaBgAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Karl E, C. (2019). *Principles of Economics* (5th ed.). Erlangga.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- N. Gregory Mankiw, Euston Quah, & Peter Wilson. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro (Asia)*. Salemba 4.
- Nur Siti Annazah. (2019). ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGANGGURAN DAN INFLASI : STUDI KASUS DI ASEAN 7. *Jurnal Ketenagakerjaan* , 14, 153–163.
- Sadono Sukirno. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Press.
- Yosua Siagian. (2020). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, OUTPUT GAP DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP INFLASI DI 33 PROVINSI DI INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 9, 110–118.